

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data yang diinginkan. Metode penelitian diperlukan untuk mengumpulkan data dan memecahkan permasalahan yang akan diteliti untuk diolah dan dianalisis secara ilmiah. Jenis Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat kualitatif dengan pendekatan etnografi dan historiografi serta menggunakan pendekatan geografi yaitu pendekatan keruangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014). Creswell (1998) mengemukakan 'penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan pemahaman berdasarkan tradisi metodologis penyelidikan yang berbeda yang mengeksplorasi masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun gambaran holistik yang kompleks, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam setting yang alami. Sedangkan menurut Sugiyanto (2009) historiografi merupakan suatu kegiatan penelitian sejarah yang dilakukan setelah memilih subjek yang diminati dalam penelitian sejarah, kemudian mencari sumber-sumber serta menafsirkan informasi yang terkandung di dalamnya. Adapun pendekatan geografi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan keruangan dimana pendekatan ini berfokus pada keanekaragaman ruang muka bumi beserta aspek-aspek keruangannya meliputi lokasi, kondisi alam dan kondisi sosial budaya masyarakatnya. (Bintarto dan Hadisumarno, 1991).

Metode kualitatif dengan jenis pendekatan etnografi, historiografi serta keruangan ini dipilih agar peneliti dapat mengetahui secara lebih mendalam mengenai bagaimana nilai – nilai Sosial dan kearifan lokal masyarakat suku pasemah. sosial dalam proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi Tradisi Pantawan Bunting pada Masyarakat Suku pasemah yang nantinya akan memberikan gambaran mengenai sebaran, keunikan, serta eksistensi Tradisi Pantawan Bunting di Kabupaten kaur. Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe deskripsif, Dimana peneliti menafsirkan dan menggambarkan. Permasalahan yang dihasilkan dalam wawancara mendalam terhadap subjek penelitian. Penelitian ini juga menafsirkan mengenai tema tentang komunikasi ritual Pantawan Bunting suku pasemah di Desa Pagar Dewa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di Desa Pagar Dewa mengenai Tradisi Pantawan Bunting dimana keberadaan tradisi tersebut masih kuat hingga yang sudah tidak lagi melaksanakan atau meninggalkan. Penelitian ini akan dilakukan di Desa Pagar Dewa, Adapun waktu penelitian yaitu di mulai ketika SK penelitian turun sampai dengan selesai.

Tabel 2

Propil Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Alamat	Keterangan

1	Nulani	70	Laki-Laki	Pagar Dewa	Tokoh Adat
2	Supardi	65	Laki-Laki	Pagar Dewa	Tokoh Adat
3	Jayadi	53	Laki-Laki	Pagar Dewa	Tokoh Masyarakat
4	Nudian	57	Laki-Laki	Pagar Dewa	Tokoh Adat
5	Cimin	60	Laki-laki	Pagar Dewa	Toko Adat

C. Sumber Data

Menurut Arikunto (2013) yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung melalui informan, sehingga dapat dipastikan bahwa data tersebut murni. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh peneliti dari wawancara dan observasi langsung dengan Pemangku adat Cimin, Supardi, Nulani, Nudian. dan Tokoh Masyarakat, Jayadi Suku pasemah di Desa Pagar Dewa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu dan biasanya bukan diperoleh dari tangan pertama. Data sekunder yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini yaitu melalui Jurnal,

Buku, Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat, dan Tokoh Agama yang berubungan dengan masalah yang dikaji.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Dalam penelitian ini wawancara yang dipilih peneliti adalah wawancara secara mendalam (In-depth Interview) dimana antara peneliti dengan responden melakukan wawancara secara tatap muka dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Sutopo, 2006).

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka dengan pertanyaan semi terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan seperangkat pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden tetapi tidak menutup kemungkinan pertanyaan akan berkembang di lapangan. Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti akan mewawancarai pemangku adat dan masyarakat Suku Pasemah yang mengetahui tentang Tradisi Pantawan Bunting di Desa Pagar Dewa.

2. Teknik Observasi

Pada teknik pengumpulan data secara observasi ini, peneliti mengamati secara langsung bagaimana masyarakat Pagar Dewa Suku Pasemah dalam melaksanakan Tradisi Pantawan Bunting.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini dimana peneliti akan mengambil dokumen dalam bentuk sejarah kehidupan atau foto mengenai Tradisi Pantawan Bunting pada masyarakat Desa Pagar Dewa Suku Pasemah di Kabupaten Kaur.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam melakukan penelitian yang bersifat ilmiah, karena dari analisis data inilah akan diperoleh jawaban atau makna dalam memecahkan masalah yang akan diteliti. Data-data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis. Analisis data kualitatif yaitu analisis data yang berasal dari data-data yang terjaring dari proses pengumpulan data, yaitu rekam dan catat, tinjauan pustaka, wawancara, serta partisipasi (Rohmadi dan Nasucha, 2015).

Menurut Miles dan Huberman (1992) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut.

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.
2. Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Metode verifikasi data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Data Triangulasi data, yaitu proses verifikasi keaslian data yang menggunakan faktor lain di luar data yang telah dikumpulkan untuk memastikan keandalan atau sebagai pembanding bagi data-data tersebut. Ini bisa berupa penggunaan sumber, metode penyelidikan, dan teori. Berbagai teknik tersebut cenderung mengedepankan sumber, seperti yang dianjurkan oleh Patton, yang mengartikan membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam pendekatan kualitatif. Untuk itu, keaslian data dilakukan dengan cara-cara berikut:

- a. Mengatasi hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Menghubungkan hasil wawancara dengan isi sebuah dokumen yang relevan
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang diungkapkan secara pribadi.

Tujuan dari perbandingan ini adalah untuk mengungkap alasan-alasan yang mendasari perbedaan yang terdapat (jika ada perbedaan) dan bukan pada kesamaan atau titik temu, sehingga dapat dipahami dan mendukung validitas data.

2. Diskusi Rekan Sejawat

Diskusi rekan sejawat, yaitu pembicaraan yang dilakukan dengan kolega yang memiliki kemampuan untuk memberikan masukan atau bantahan sehingga memperkuat hasil penelitian. Metode ini digunakan agar peneliti dapat menjaga sikap terbuka dan jujur serta memberikan kesempatan yang baik untuk memulai menelusuri dan mendiskusikan hasil penelitian dengan sejawat.

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi ini bersifat informal, dikerjakan dengan cara memperhatikan wawancara oleh rekan sejawat, dengan tujuan untuk memperoleh kritik tajam yang dapat membangun dan menyempurnakan kajian penelitian yang sedang dilakukan.